



Pelatihan Tata Kelola Destinasi Pariwisata Berbasis Media *Branding Strategy* (Membangun Kerjasama Kelembagaan dan Peranserta Masyarakat untuk Mewujudkan Desa Sungai Langka sebagai Desa Wisata)

Dian Kagungan*, Feni Rosalia, Dewi Ayu Hidayati, Damar Wibisono

Administrasi Publik, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

Abstrak.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: penguatan kapasitas kelembagaan desa dan keterlibatan aktif kelompok sadar wisata dalam mengembangkan sektor pariwisata berbasis media *branding strategy*. Perumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: Rendahnya kapasitas kelembagaan desa dan kelompok sadar wisata desa Sungai Langka memiliki konsekuensi logis terhadap rendahnya tingkat kualitas pengelolaan di bidang pariwisata. Diperlukan tindakan nyata antara lain melalui diklat tatakelola destinasi pariwisata berbasis media branding strategi untuk meningkatkan kapasitas dan peran aktif kelompok sadar wisata. Metode yang digunakan: *Focus grup discussion*, dan evaluasi seluruh hasil kegiatan ini. Lokasi kegiatan desa Sungai Langka, Kabupaten Pesawaran, peserta kegiatan ini berjumlah 20 orang meliputi: Kepala Desa, beserta aparatur, anggota kelompok sadar, Kelompok wanita tani (KWT), Pemuda dan Karangtaruna, tokoh masyarakat dan anggota Badan Perwakilan Desa. Luaran yang ditargetkan: a. Publikasi pada proseedings Senapati dan atau jurnal Sakay Sambayan, b. Video kegiatan bersurasi 5 menit. Hasil dari kegiatan ini adalah: 1. Kemampuan analisis peserta di desa Sungai Langka ini secara singkat dapat ditingkatkan terutama dalam aspek kognitif dan afektif. Secara kognitif rata-rata mengalami kenaikan sekitar 55% dari kemampuan dasar peserta. 2. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan hasil-hasil pelatihan pada aktifitas-aktifitas di bidang kepariwisataan, termasuk pengembangan agrowisata.

Kata kunci.

destinasi pariwisata, media branding strategy, pelatihan, sungai langka, tatakelola.

* Corresponding author: dian.kagungan@fisip.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Strategi pengembangan pariwisata tidak dapat berjalan dengan baik tanpa sinergitas antara pemerintah, masyarakat dan investor. Selain itu juga tentu dibutuhkan suatu cara atau strategi untuk dapat memperkenalkan objek pariwisata, yakni melalui media yang merupakan salah satu wadah yang sangat dibutuhkan dalam mem-*branding* berbagai hal, misalnya dalam mem-*branding* destinasi wisata [1].

Bentuk peran serta masyarakat khususnya kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam pengelolaan pariwisata berbasis media branding strategy antara lain, 1. Berpartisipasi aktif dalam perencanaan pelaksanaan dan pengawasan pengelolaan obyek wisata, 2. Bersama kalangan multipihak dapat membantu penegakkan pelaksanaan peraturan yang berlaku, terkait dengan pengelolaan pariwisata 3. Bersama kalangan multipihak menjamin pengelolaan pariwisata berbasis media *branding strategy* dapat terlaksana secara baik, 4. Terlibat dalam *monitoring* dan evaluasi partisipatif, dalam tatakelola pariwisata berbasis media *branding strategy* dan lain sebagainya [2].

Strategi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Pesawaran dalam penatakelolaan area wisata menuju industri pariwisata berbasis kearifan lokal dilakukan melalui program *One Village One Destination* (satu desa satu destinasi wisata).

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesawaran Nomor 100/III.3/2018 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Pesawaran, Pemerintah Kabupaten Pesawaran mengembangkan desa-desa di Pesawaran untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. Dari 148 desa di Pesawaran saat ini sudah 50 desa yang mengembangkan destinasi wisata, antara lain: Desa Talang Mulya Kecamatan Teluk Pandan mengembangkan agrowisata dan area wisata alam, Desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan terdapat agrowisata, Desa (Pekon) Ampai kecamatan Marga Punduh mengembangkan destinasi budaya rumah adat, desa Negeri Katon sebagai desa sulam tapis, Desa Munca Kecamatan Teluk Pandan memiliki teropong laut dan mayoritas wisata bahari, Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai memiliki potensi wisata air terjun dan agrowisata dan destinasi lainnya. Melalui program *one village one destination* diharapkan dapat menyuguhkan daya tarik wisata sesuai potensi yang dimiliki wilayah tersebut.

Inovasi lainnya yang dikembangkan saat ini oleh Pemerintah Kabupaten Pesawaran adalah menjadikan Kabupaten Pesawaran sebagai pusat strategis pengembangan industri pariwisata berbasis wisata bahari dan sumber daya alam tidak terkecuali Kecamatan Gedung Tataan tepatnya Desa Sungai Langka. Dengan segala potensi wisata alam yang dimilikinya antara lain kawasan wisata durian, kawasan air terjun, kawasan wisata hutan pondokan, rumah makan dan sebagainya [3].

Berdasarkan hasil observasi lapang dan pra-survei yang dilakukan oleh tim, terdapat temuan bahwa segala potensi pariwisata di desa Sungai Langka ini belum sepenuhnya di kenal luas oleh masyarakat selain itu tidak diimbangi dengan pemampudayaan/kemampuan kelembagaan desa dan anggota kelompok sadar wisata khususnya dalam mengelola potensi pariwisata berbasis sumber daya alam yang luar biasa tersebut. Masalah rendahnya tingkat pendidikan mayoritas masyarakat juga merupakan temuan lainnya.

Meskipun demikian tidak menjadi kendala/hambatan besar untuk mengenalkan segala potensi wisata desa Sungai Langka ini kepada masyarakat luas. Untuk mencapai itu semua perlu adanya pengelolaan media sosial yang baik misalnya mulai dari menentukan tema apa yang akan di bawa, konten apa yang akan diangkat, serta ikon pariwisata apa saja yang akan di-*branding* sehingga mampu menjadi objek wisata yang unggul dan maju serta tidak hanya dikenal oleh wisatawan domestik namun juga sampai ke mancanegara. Hal ini telah ditegaskan pula dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah [4].

Oleh sebab itu pendidikan dan pelatihan penatakelolaan destinasi pariwisata berbasis media *branding strategy* dalam pengembangan industri wisata di Desa Sungai Langka ini

sangatlah penting, yakni pengenalan berbagai program desa wisata Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan ini beserta semua potensi yang dimiliki, dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan lokal, nasional dan mancanegara, dan sebagai upaya menarik investor perlu segera dilakukan. Tim pengabdian memberikan solusi perlu didukung dengan internet *marketing/website* desa wisata dan optimalisasi pemampudayaan kelembagaan desa yang handal dibarengi peran kelompok sadar wisata (pokdarwis setempat) sebagai ujung tombak pengembangan desa wisata Sungai Langka berbasis agrowisata di Kecamatan Gedung Tataan ini. Terlebih era ini adalah era digital yang menuntut semua pihak harus menyesuaikan dengan era tersebut.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Penguatan kapasitas kelembagaan desa dan keterlibatan aktif kelembagaan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam mengembangkan sektor pariwisata berbasis media *branding strategy* melalui pendidikan dan pelatihan tatakelola destinasi pariwisata berbasis media *branding strategy*.
- b. Pengenalan dan pendampingan dari aspek manajerial (*managerial skill*) dan kemampuan teknis (*techniccal skill*) guna mempermudah aparat desa dan kelembagaan kelompok sadar wisata tersebut mempromosikan semua potensi wisata alam Desa Sungai Langka kepada masyarakat luas.
- c. Mendukung program Pemerintah Kabupaten Pesawaran dalam menjadikan Kabupaten Pesawaran sebagai salah satu kawasan strategis pengembangan industri pariwisata melalui diklat dan pendampingan tatakelola destinasi pariwisata di Propinsi Lampung.
- d. Publikasi hasil kegiatan ini pada jurnal Pengabdian Masyarakat tingkat lokal maupun nasional.

METODE

Metode Dan Tahapan Dalam Kegiatan Ke Masyarakat

- a. Metode dari aspek kognitif dimana Tim akan memberikan pengetahuan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan desa agar aparat desa memahami tugas pokok dan fungsinya serta pembinaan terhadap anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) berpedoman pada Buku Pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).
- b. Metode Pendampingan dan FGD pengenalan program web desa wisata dan pentingnya pengenalan program ini yang akan dilakukan/difasilitasi oleh TIM dan juga oleh fasilitator handal yang berasal dari LSM yang concern dengan kajian rencana kegiatan pengabdian ini.
- c. Advokasi dimana Tim akan menghubungkan aspirasi dan inspirasi masyarakat desa Sungai Langka dengan pemerintah terkait dan para *stakeholder* yang *concern* terhadap program pengembangan desa wisata Sungai Langka.
- d. Monitoring dan Evaluasi terhadap hasil kegiatan yang telah dilakukan, karena Tim berharap kegiatan pengabdian ini terus berlanjut.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Desa Sungai Langka

Desa Sungai Langka memiliki luas 900 ha dan berbatasan dengan wilayah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bernung dan Negeri Sakti.

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kurungan Nyawa.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan Negara atau Gunung Betung.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wiyono dan PTPN VII Nusantara Berulu.

Profil Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok tani adalah kumpulan para petani yang memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Hingga saat ini terdapat 11 KWT yang tersebar di 10 dusun di Desa Sungai Langka.

Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan ekonomi kreatif yang mengelola hasil sumber daya yang ada di setiap dusun. Bidang usaha yang dimiliki setiap KWT berbeda-beda KWT ini diharapkan dapat membantu perempuan di Desa Sungai Langka khususnya para ibu-ibu yang tergabung di dalam anggota KWT menjadi mandiri dan maju serta dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Berikut beberapa profil KWT yang ada di Desa Sungai Langka:

1. Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki

Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki dibentuk pada tanggal 20 Desember 2013 yang awal mulanya memiliki 15 anggota yang beranggotakan para perempuan Desa Sungai Langka. Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki bertempat di dusun IV tepatnya di rumah Ibu Waliem. Saat ini anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki bertambah menjadi 24 orang. Bidang usaha Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki ialah mengelola aneka keripik seperti keripik pisang, keripik nangka, dan keripik salak serta Penenunan Kain Tapir.

2. Kelompok Wanita Tani Mitra Abadi

Kelompok Wanita Tani Mitra Abadi dibentuk pada tanggal 10 November 2016 yang awal mulanya memiliki 19 anggota yang beranggotakan para perempuan Desa Sungai Langka. Kelompok Wanita Tani Mitra Abadi bertempat di dusun V tepatnya di rumah Ibu Krismiyati. Saat ini anggota KWT Sri Rejeki bertambah menjadi 21 orang. Bidang usaha Kelompok Wanita Tani Mitra Abadi ialah memproduksi bumbu pecel, dodol labu siam, dan bubuk biji salak.

3. Kelompok Wanita Tani Mawar Indah

Kelompok Wanita Tani Mawar Indah dibentuk pada tanggal 22 Desember 2013 yang awal mulanya memiliki 15 anggota yang beranggotakan para perempuan Desa Sungai Langka. KWT Mawar Indah merupakan Kelompok Wanita Tani pertama yang ada di Desa Sungai Langka. Kelompok Wanita Tani Mawar Indah bertempat di dusun VI tepatnya di rumah Ibu Puji Astuti. Saat ini anggota Kelompok Wanita Tani Mawar Indah bertambah menjadi 24 orang. Bidang usaha Kelompok Wanita Tani Mawar Indah ialah memproduksi keripik tempe, choco tempe, aneka kue kering coklat, pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam sayuran segar baik petik/polibag. Kelompok Wanita Tani Melati Berbakti Kelompok Wanita Tani Melati Berbakti dibentuk pada tanggal 17 November 2016 yang memiliki 14 anggota yang beranggotakan para perempuan Desa Sungai Langka. Kelompok Wanita Tani Melati Berbakti bertempat di dusun VI. Bidang usaha Kelompok Wanita Tani Mawar Indah ialah memproduksi minuman bubuk coklat, permen coklat, minuman bubuk jahe.

Realisasi Kegiatan

Waktu dan Tempat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengambil tema Pelatihan Tatakelola Destinasi Pariwisata berbasis media *branding strategy*.

Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada penyusunan laporan kegiatan. Sedangkan pelaksanaan kegiatan pelatihannya dilaksanakan dalam waktu 1 (satu) hari dengan rincian sebagai

berikut: sesi pertama menyangkut konsep (termasuk *pre-test*), sesi kedua juga penyampaian konsep dan sesi ketiga praktek. Lokasi pelatihan bertempat di balai desa, Desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran Adapun pelatihanyang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pelatihan yang dilakukan.

Substansi Kegiatan	Penyampai materi/ Pendamping/ fasilitator
Media <i>Branding Strategy</i> Dalam Tatakelola Industri Pariwisata Kabupaten Pesawaran (Membangun Kerjasama Kelembagaan Dan Peranserta Masyarakat Untuk Mewujudkan Desa Sungai Langka Sebagai Desa Wisata)	Dr. Feni Rosalia, M.Si
Pendampingan dan pemberdayaan dalam kegiatan Tatakelola (pengenalan dan pembuatan blog/website) serta Advokasi keberlanjutan agar memperoleh Dukungan pemerintah dan <i>stakeholder</i> lainnya.	Dewi Ayu Hidayati M.Si dan LSM yang <i>concern</i> terhadap tatakelola pariwisata
Peningkatan Kapasitas, Tugas Pokok dan Fungsi Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) Sebagai Garda Terdepan Pengembangan Desa Wisata	Dian Kagungan, M.H

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan

- Langkah awal, melakukan observasi lapang dan survei yang dilakukan oleh tim, terdapat temuan bahwa segala potensi pariwisata berbasis sumber daya alam di desa Sungai Langka ini belum sepenuhnya dikenal luas oleh masyarakat selain itu tidak diimbangi dengan kemampuan kelembagaan desa dan anggota kelompok sadar wisata khususnya dalam mengelola potensi pariwisata berbasis sumber daya alam dan agrowisata yang luar biasa tersebut. Masalah rendahnya tingkat pendidikan mayoritas masyarakat juga merupakan temuan lainnya. Setelah kegiatan ini selesai melakukan penguatan kelembagaan dan jaringan dalam arti menghubungi para pihak yang akan berperan sebagai mitra kegiatan.
- Langkah kedua, blog/website sebagai sarana pengenalan kawasan wisata berbasis agrowisata dan sosialisasi tentang pentingnya pemanfaatan TI dalam rangka pengembangan industri pariwisata berbasis agrowisata kepada masyarakat luas.
- Langkah ketiga, mengadakan *ekspose* kegiatan melalui jurnal/prosiding.
- Langkah keempat, merekomendasikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran dan jaringan kelompok masyarakat lainnya terutama yang *concern* terhadap pengembangan industri pariwisata berbasis sumber daya alam dan agrowisata agar memfasilitasi pengenalan web desa wisata Sungai Langka.

Evaluasi kegiatan

Hasil pre-test dan post-test

Pre-test dan *post-test* dilakukan untuk mengukur secara kuantitatif pengetahuan dan kemampuan peserta pelatihan sehingga dapat dilihat tingkat perubahannya dari sebelum dilakukan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan. Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	No Peserta	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>	Persenrase kenaikan
1	Peserta 1	60	100	40
2	Peserta 2	45	100	55
3	Peserta 3	45	100	55
4	Peserta 4	60.5	100	30.5
5	Peserta 5	60.5	100	30.5
6	Peserta 6	60.5	100	30.5
7	Peserta 7	60.5	100	30.5
8	Peserta 8	45	100	55

9	Peserta 9	60	100	40
10	Peserta 10	60.5	90	30.5
11	Peserta 11	60.5	100	30.5
12	Peserta 12	60.5	100	30.5
13	Peserta 13	60.5	90	30.5
14	Peserta 14	60.5	100	30.5
15	Peserta 15	60.5	100	30.5
16	Peserta 16	45	100	55
17	Peserta 17	60.5	100	30.5
18	Peserta 18	45	100	55
19	Peserta 19	60.5	100	30.5
20	Peserta 20	60.5	100	30.5

Analisis

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di desa Sungai Langka ditempuh melalui beberapa aspek:

- a. Aspek kognitif dimana Tim Pengabdian memberikan pengetahuan tepatnya “penyegaran” kembali tentang peningkatan kapasitas serta pembinaan terhadap anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) berpedoman pada Buku Pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Selain kepada pokdarwis, pemberian pengetahuan juga diberikan kepada Kelompok wanita tani (KWT) dan BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Sebagaimana diketahui Desa Sungai Langka merupakan area wisata dan aneka produk olahan ada di desa ini.
- b. Selain aspek kognitif, kelompok Wanita Tani Desa Sungai Langka mendapat pendampingan kegiatan pemanfaatan pekarangan untuk tanaman sayuran oleh Tim Fasilitator sejak tahun 2019 sebagai salah satu bentuk keberlanjutan kegiatan ini.
- c. Advokasi dimana Tim Pengabdian Masyarakat akan menghubungkan aspirasi dan inspirasi masyarakat desa Sungai Langka dengan pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Pesawaran terkait dan para *stakeholder* yang *concern* terhadap program pengembangan desa wisata Sungai Langka. Hal ini sesuai dengan misi Bupati Kabupaten Pesawaran yang akan menjadikan Kabupaten Pesawaran sebagai salah satu kawasan strategis pusat pariwisata di Propinsi Lampung, melalui program “*one village one destination*”.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan di desa Sungai Langka yang dijalankan telah membawa peningkatan kemampuan dasar peserta secara kuantitatif dan “berhasil” mengingat area desa Sungai Langka juga merupakan area wisata dan merupakan sentra penghasil berbagai produk makanan olahan antara lain susu kambing etawa, keripikangka, kopi, wedang jahe instan, olahan bumbu kacang yang cukup dikenal luas sampai keluar daerah Lampung.

- a. Kelembagaan desa, Anggota pokdarwis, anggota Kelompok wanita tani desa Sungai Langka bersama segenap masyarakat desa memahami peran, tugas pokok dan fungsinya.
- b. Desa wisata Sungai Langka telah memiliki blog sebagai sarana publikasi program desa wisata dan sebagai sarana promosi hasil produk yang dapat dibanggakan antara lain susu kambing etawa, keripikangka, kopi, wedang jahe instan, olahan bumbu kacang yang cukup dikenal luas sampai keluar daerah Lampung. Selain itu beberapa produk kuliner telah dipromosikan melalui event pameran pembangunan nasional setiap tahunnya yang difasilitasi oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran.
- c. Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Kelompok sadarwisata (pokdarwis) Desa Sungai Langka memiliki kapasitas kelembagaan yang kokoh/kuat yang mampu bersinergi dengan para pihak terkait. Selain itu, berbagai kreasi produk olahan yang bersumber dari potensi desa merupakan produk yang dapat dibanggakan antara lain susu kambing etawa, keripikangka, kopi, wedang jahe instan, olahan bumbu kacang yang cukup di kenal luas sampai keluar daerah Lampung.

Sebagaimana diketahui, peningkatan kemampuan dasar peserta secara kuantitatif mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Dikuasainya kemampuan teknis (*technical skill*) dan manajerial (*managerial skill*) untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan kepentingan dan kegiatan organisasi dalam memahami aspirasi dan kebutuhan masyarakat.
- b. Dikuasainya kemampuan teknis (*techniccal skill*) dan manajerial (*managerial skill*) untuk pemasaran hasil produk olahan laut/aneka kerajinan tangan yang telah ditekuni selama ini dalam rangka meningkatkan *income*/pendapatan.
- c. Sinergitas yang terjalin antara kelembagaan desa, kelompok sadar wisata, kelompok wanita tani (KWT/kaum ibu dan remaja putri, tokoh masyarakat serta *stakeholder* dalam kegiatan pengembangan desa wisata Sungai Langka.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan, peningkatan terendah sebesar 30% dan yang tertinggi sebesar 55%. Namun dapat dikatakan bahwa kenaikan terendah ini dikarenakan pengetahuan dasar peserta sudah mencukupi sehingga meskipun persentase kenaikan kecil tetapi nilai cukup besar yaitu 100 dari nilai awal 70. Sedangkan kenaikan tertinggi terjadi karena peserta minimal mengetahui tugas dan fungsi sebagai anggota kelompok sadar wisata, kelompok wanita tani (KWT) yang turut andil dalam pengembangan berbagai produk wisata melalui aneka keterampilan yang mereka miliki dengan menghasilkan berbagai olahan makanan mulai dari susu kambing etawa, keripik nangka, kopi, wedang jahe, bumbu kacang dan beberapa produk unggulan yang mereka jual, serta pentingnya website dalam mendukung perkembangan wisata di desa Sungai Langka dan setelah mengikuti pelatihan ini, peserta menjadi lebih paham dan mampu meningkatkan pengetahuan dan kapasitasnya, sehingga nilai yang diperoleh dari 70 menjadi 100).

Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan di desa Sungai Langka ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas peserta pelatihan dalam rangka optimalisasi pengembangan kawasan wisata berbasis agrowisata di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan dan Kabupaten Pesawaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan, hasil dan evaluasi kegiatan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan analisis peserta di Desa Sungai Langka ini secara singkat dapat ditingkatkan terutama dalam aspek kognitif dan afektif. Secara kognitif rata-rata mengalami kenaikan sekitar 55% dari kemampuan dasar peserta.
- b. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan hasil-hasil pelatihan pada aktifitas-aktifitas dibidang kepariwisataan, termasuk pengembangan area agrowisata kebun jeruk, kebun salak aktifitas kelembagaan kelompok dan aktifitas yang berkaitan dengan pengembangan wisata lainnya (antara lain berbagai produk olahan makanan ringan, kopi dan susu kambing etawa).

Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang pengetahuan, kemampuan dan kapasitasnya dalam rangka peningkatan peran kelembagaan kelompok sadar wisata (pokdarwis), kelompok wanita tani, kelembagaan Badan Permusyawaratan Desa untuk turut serta berkontribusi dalam pengembangan kegiatan pariwisata.

Oleh karena itu disarankan kedepan untuk tetap melakukan kegiatan-kegiatan serupa secara berkala guna meningkatkan kinerja dan kontribusi anggota kelompok sadar wisata secara umum dengan mengaktifkan kelembagaan desa lainnya. Atau melakukan kerjasama

dengan pihak Perguruan Tinggi/LSM yang *concern* terhadap pengembangan pariwisata yang memang memiliki kapasitas terkait dengan kegiatan pelatihan//Pengabdian kepada masyarakat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang tinggi penulis sampaikan kepada:

1. Yth, Rektor Universitas Lampung cq LPPM Unila yang telah berkenan mengalokasikan anggaran untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Dekan Fisip Universitas Lampung.
3. Ketua Jurusan Administrasi Publik Universitas Lampung.
4. Tim pelaksana kegiatan termasuk staf dan mahasiswa pendamping.
5. Aparat Desa Sungai Langka, Kelompok Sadar Wisata, Kelompok Wanita Tani, BPD, tokoh pemuda dan karang taruna yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan.
6. Segenap Panitia SENAPATI LPPM Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyajikan hasil kegiatan ini dalam forum ilmiah (publikasi prosiding/jurnal).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kagungan, Dian. 2019. *Model Formulasi Kebijakan Penatakelolaan Pariwisata Berbasis Integrated Coastal Zone Management Di Kabupaten Pesawaran (Menjadikan Kabupaten Pesawaran Sebagai Pusat Kawasan Strategis Pariwisata Di Propinsi Lampung)*. Hasil Penelitian. LPPM Universitas Lampung.
- [2] Rahim, Firmansyah. 2012. *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Di Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- [3] Laporan Kegiatan Penyuluhan Sadar Wisata Tahun 2020.
- [4] Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (Ripda) Kabupaten Pesawaran tahun 2016-2021).